

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberhasilan sebuah proyek konstruksi dapat diukur dari tiga hal yakni tepat biaya, tepat waktu dan bermutu baik. Tepat biaya yang dimaksud adalah bahwa biaya-biaya yang dipakai diproyek tidak melebihi rencana biaya yang telah ditetapkan dalam rencana anggaran biaya. Tepat waktu adalah bahwa pelaksanaan proyek tersebut tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan, sedangkan yang dimaksud dengan bermutu baik adalah bahwa proyek yang telah terlaksana dapat bertahan lama dan tidak mudah rusak.

Setiap proyek konstruksi membutuhkan sumber daya dalam penyelesaiannya. Sumber daya yang dimaksud yaitu pekerja, uang, mesin, metoda, material. Pengorganisasian sumber daya tersebut dilakukan oleh manajer proyek. Dalam kenyataannya, mengorganisasikan pekerja lebih sulit dibandingkan sumber daya lainnya. Apalagi, pengetahuan yang dipelajari seorang manajer proyek bersifat teknis. Jadi, seorang manajer proyek secara tidak langsung membutuhkan pengetahuan tentang teori kepemimpinan yang harus ia pelajari sendiri.

Dalam pelaksanaan proyek sumber daya yang memproduksi menghasilkan banyaknya pekerjaan dalam satu satuan waktu tertentu adalah tenaga kerja dan peralatan. Kedua sumber daya ini memiliki produksi yang berbeda-beda. Namun dalam pelaksanaan konstruksi, baik tenaga kerja maupun alat, tidak bekerja secara individu, namun mereka bekerja secara kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut secara bersama-sama. Pengertian bekerja bersama-sama adalah bahwa, di dalam waktu yang sama, mereka menghasilkan pekerjaan dengan jumlah (produksi) yang sama. Oleh sebab itu, besarnya produksi paling mungkin dilakukan bersama-sama adalah produksi yang paling kecil (minimum).

Secara teoritis produksi yang dihasilkan dalam satu satuan waktu tertentu antara tenaga kerja dan peralatan yang berbeda dapat mengakibatkan kerugian dan keuntungan bagi pihak pelaksana tersebut. Jika produksi besar maka waktu penyelesaian semakin cepat dan biaya pun berkurang, sebaliknya jika produksi kecil maka waktu penyelesaian semakin lambat dan biaya pun bertambah. Berkurangnya biaya proyek menyebabkan keuntungan dan bertambahnya biaya proyek dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak pelaksana.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui akhirnya membuat penulis untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Keuntungan dan Kerugian Biaya Proyek Akibat terjadinya Perubahan Koefisien berdasarkan Produksi Sumber Daya Tenaga Kerja dan Peralatan**”, dengan studi kasus pada proyek Pembangunan Jalan Poros Tengah Kupang 03 (APBNP) Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana terjadinya perubahan koefisien sumber daya tenaga kerja dan peralatan akibat perbedaan produksi tenaga kerja dan peralatan?
2. Apakah perubahan koefisien sumber daya tenaga kerja dan peralatan dapat menyebabkan terjadinya keuntungan atau kerugian biaya proyek?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perubahan koefisien tenaga kerja dan peralatan akibat perbedaan produksi tenaga kerja dan peralatan.
2. Untuk mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian biaya proyek akibat terjadinya perubahan koefisien berdasarkan perbedaan produksi tenaga kerja dan peralatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui perubahan koefisien tenaga kerja dan peralatan akibat perbedaan produksi tenaga kerja dan peralatan.
2. Dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian biaya proyek akibat terjadinya perubahan koefisien berdasarkan perbedaan produksi tenaga kerja dan peralatan.

## **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakupi :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada proyek pembangunan jalan Poros Tengah Kupang 03, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung besarnya keuntungan dan kerugian yang dialami pihak pelaksana (kontraktor).
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada biaya jadwal pelaksanaan untuk tenaga kerja dan alat, tidak termasuk biaya *fee and over head*.
4. Penelitian ini tidak dilakukan pada item pekerjaan yang bersatuan *Lump Sum* karena item pekerjaan yang bersatuan *Lump Sum* berkoefisien 1 dan dianggap sama pada keseluruhan item.
5. Penelitian ini menganggap bahwa jumlah alat angkut bukan merupakan kendala karena jumlahnya bisa diperbanyak dan besarnya produksi diabaikan.
6. Harga satuan dan koefisien yang dipakai merupakan harga satuan yang diambil dari data RAB kontrak.

### 1.6 Keterkaitan dengan Peneliti Terdahulu

No	Tahun	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2007	Perpetua Felisitas Suryajai	Potensi Kerugian Biaya Proyek dan Keterlambatan Waktu Penyelesaian Pekerjaan Akibat Perbedaan Produksi Minimum Antara Alat dan Tenaga Kerja	Penelitian untuk mengetahui seberapa besar kerugian biaya item pekerjaan.	<p>1. peneliti sebelumnya meneliti pada studi kasus pada proyek jalan batas Sumba Timur – Waikabubak sedangkan pada penelitian ini studi kasus pada proyek pembangunan jalan poros tengah Kupang 03.</p> <p>2. peneliti sebelumnya hanya mengevaluasi kerugian biaya saja, sedangkan penelitian ini mengevaluasi kerugian dan keuntungan biaya item pekerjaan.</p>
2	2015	Adventus N. Lesu	Analisis Kerugian dan Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Akibat Perbedaan Produksi Antara	Penelitian ini untuk mengetahui kerugian biaya item pekerjaan dengan menghitung	<p>3. Peneliti sebelumnya evaluasi kerugian dengan menggunakan salah satu produksi minimum yaitu produksi tenaga kerja sedangkan peneliti ini evaluasi kerugian dan keuntungan</p>

			Alat dan Tenaga Kerja	kembali koefisien baru berdasarkan produksi tenaga kerja dan alat.	terhadap produksi alat dan tenaga kerja dengan menghitung kembali biaya pelaksanaan RAB baru berdasarkan produksi tenaga kerja dan alat.
--	--	--	-----------------------	--	--